

*Telaah Kritis Konten Kurikulum PAI Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur Magelang*

# **TELAAH KRITIS KONTEN KURIKULUM PAI MADRASAH IBTIDAIYAH DI MI MA'ARIF BUMIHARJO BOROBUDUR MAGELANG**

**Titik Handayani**

*Universitas Muhammadiyah Magelang*

**Suliswiyadi**

*Universitas Muhammadiyah Magelang*

Email: nisa.ns129@gmail.com

## **Abstract**

Islamic Religious Education (PAI) is a subject that is carried out throughout all levels of education from elementary to tertiary institutions. Through Islamic Religious Education (PAI) subjects can instill spiritual values in students. One component of education that can be developed and innovated is the curriculum. The curriculum which was innovated at the Madrasah Ibtidaiyah/MI (Setingkat SD) education level is the 2013 MI Madrasah curriculum for PAI subjects. The aim of this research is to find out the implementation of the PAI curriculum at MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur, what are the obstacles faced, and what the evaluation results are like. Researchers conducted this study using qualitative methods with interview, observation, and documentation techniques. The results of the study show that the implementation of the PAI curriculum at MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur uses the 2013 madrasa curriculum even though the scientific approach has not been widely applied. The obstacles faced come from the teacher and manager / organizer factors. The results of the evaluation of the application of PAI subjects by applying the 2013 curriculum at MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur still have not had the maximum impact due to the obstacles encountered.

**Keywords:** Content, curriculum, islamic education.

## **Abstrak**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang dilaksanakan diseluruh jenjang pendidikan dari dasar sampai perguruan tinggi. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menanamkan nilai spiritual dalam diri peserta didik. Komponen pendidikan yang dapat dikembangkan dan diinovasi salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum yang diinovasi pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah/ MI (Setingkat SD) adalah kurikulum madrasah 2013 MI mata pelajaran PAI. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum PAI di MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur, apa saja hambatan yang dihadapi, dan seperti apa hasil evaluasinya. Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa pelaksanaan kurikulum PAI di MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur menggunakan kurikulum madrasah 2013 meskipun pendekatan saintifik belum banyak diterapkan. Hambatan yang dihadapi berasal dari faktor guru dan pengelola/penyelenggara. Hasil evaluasi penerapan mata pelajaran PAI dengan menerapkan kurikulum 2013 di MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur masih belum memberikan dampak yang maksimal dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi.

**Kata kunci:** Konten, Kurikulum, PAI.

## **I. PENDAHULUAN**

Di Indonesia terdapat dua penyelenggara pendidikan formal. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada salah satu ayatnya menyebutkan bahwa Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Dasar, yang selanjutnya disingkat SD, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah, yang selanjutnya disingkat MI, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar. Dari jenis pendidikan dasar tersebut jelaslah bahwa pengelola penyelenggara pendidikan di Indonesia yaitu kementerian pendidikan dan kebudayaan (Dikbud) serta kementerian agama (Kemenag).

Dari kedua pengelola dan penyelenggara pendidikan formal tersebut di atas, pendidikan formal di bawah binaan kementerian agama memiliki kekhasan yaitu pada muatan agama Islamnya. Dengan konsep kesatuan ilmu Islam, porsi kurikulum 30% pengetahuan agama dan 70% pengetahuan umum hendaknya dapat membawa madrasah menjadi lebih diperhitungkan dalam pembangunan dan pendidikan nasional. Porsi kurikulum seperti ini dapat menjadi pijakan untuk melengkapi ilmu islam yang sebelumnya masih didominasi pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Pengetahuan agama menjadi landasan keilmuan Islam di madrasah yang menekankan pada nilai spiritual (iman, aqidah dan untuk membentuk pribadi Islami). Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap dapat menanamkan nilai spiritual dalam diri peserta didik.

Penanaman nilai spiritual pada peserta didik sejak dini dianggap penting dalam dunia pendidikan. Salah satu alasannya mengingat sekarang Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya memasuki era globalisasi. Pada era ini hampir semua negara terkena imbasnya tanpa terkecuali. Sehingga dunia pendidikan akan dihadapkan kepada berbagai masalah yang cukup pelik. Apabila tidak segera diatasi secara tepat, tidak mustahil dunia pendidikan akan kita akan tertinggal. Untuk itu dunia pendidikan di Indonesai harus selalu berkembang dan berinovasi agar bisa mengikuti zaman.

Komponen pendidikan yang dapat dikembangkan dan diinovasi salah satunya adalah kurikulum. Menurut Sukmadinata (2005, 38), kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, menyusun kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan penyusunan kurikulum membutuhkan landasan - landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Mengingat pentingnya PAI dalam penanaman nilai spiritual pada diri peserta didik dan begitu sentralnya kedudukan kurikulum dalam dunia pendidikan maka kementerian agama sebagai salah satu penyelenggara pendidikan berusaha menggabungkan kedua hal ini agar tepat sasaran. Terbukti bahwa Kemenag Mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana pelaksanaan dari kurikulum madrasah 2013 ini pada satuan pendidikan khususnya di MI, apa saja yang menjadi hambatan untuk pelaksanaannya, dan bagaimana pula hasil evaluasi terhadap pelaksanaan tersebut.

Untuk itu melalui penelitian ini, penulis akan menelaah tentang berbagai masalah yang disebut pada uraian di atas. Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Neolaka (2014: 181-182), digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung kegunaan tinggi atau bermakna. Data yang bermakna adalah data yang sesungguhnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Sementara itu pendapat Susilana (2012:1), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau suatu gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian maka sifatnya mendasar dan naturalistik dan bersifat kealamian serta tidak dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Lapangan atau tempat penelitian ini adalah MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan menjelaskan berbagai fenomena yang ditangkap oleh peneliti di lapangan dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Penelitian dilakukan pada bulan April 2018. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti menggunakan metode survei yang dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pengelola dan pendidik di MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data berupa opini, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum PAI di MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur. Sedangkan observasi untuk mendapatkan data berupa data-data yang nyata dari pelaksanaan kurikulum PAI di MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum PAI di MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur, apa saja hambatan yang dihadapi, dan seperti apa hasil evaluasinya. Penulis berharap semoga penelitian ini memberikan kemanfaatan khususnya pada para pemangku kepentingan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sebagai bahan evaluasi dan kepada pembaca pada umumnya agar bertambah pengetahuan dan pengalamannya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Kurikulum PAI Madrasah Ibtidaiyah**

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian menurut Oemar Hambalik dalam tulisan Arifin (2012: 37) adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didik. Dari kedua pengertian tersebut, kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah skenario yang dijadikan dasar dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hikmatul Mustaghfiroh (2014:147), kurikulum mempunyai empat komponen dasar, yaitu: tujuan, bahan, proses dan evaluasi. Keempat komponen tersebut akan membentuk sebuah siklus yang akan terus berlangsung, saling ketergantungan dari bersinergi.

Menurut Sukmadinata (2005, 38), kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, menyusun kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan penyusunan kurikulum membutuhkan landasan - landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Perubahan atas kurikulum wajar terjadi, karena dunia selalu mengalami perubahan yang menuntut segala aspek kehidupan juga turut menyertainya. Dalam perjalanannya, kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan, baik nama maupun isinya. Menurut Drs. Rofik, M. Ag (2003:433) terdapat setidaknya 10 kali perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum 1971 sampai kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013. Setiap perubahan tentu juga akan menuai banyak kritikan dari para praktisi pendidikan bahkan sampai pada orang awam.

Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini, 1983: 27). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan salah satu rumpun mata pelajaran yang bertujuan membangun karakter religius peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Letak perbedaan yang mendasar adalah pada materi yang disampaikan dan metode yang digunakan untuk menyampaikan kepada peserta didik. Di Indonesia, mata pelajaran PAI diajarkan di sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. PAI dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang rasa keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan berbangsa serta negara.

Pada madrasah sebagai satuan pendidikan di bawah kementerian agama (Kemenag) memiliki ciri yang khas pada mata pelajaran PAI-nya. Ciri itu adalah pelajaran PAI di madrasah dikembangkan menjadi beberapa pelajaran agama yaitu: Alqur'an Hadits, Fikih, Akidah-Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut rincian penjelasannya:

- a. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat

- pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
- b. Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.
  - d. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.
  - e. Pengembangan PAI menjadi beberapa Pelajaran ini didasarkan kepada keluasan materi PAI itu sendiri. Dari Pengembangan itu, diharapkan siswa madrasah lebih menguasai pada setiap tema PAI yang dipelajari, sehingga ciri khas siswa madrasah dan sekolah benar-benar dapat terwujud.
  - f. Seiring perubahan atas kurikulum di Indonesia, maka pembelajaran PAI di madrasah juga mengalami perkembangan. Kurikulum yang diterapkan sekarang adalah kurikulum madrasah 2013 sebagai pengganti kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 (KTSP). Sebagai dasar pelaksanaan kurikulum madrasah 2013 adalah Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor: 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah tertanggal 17 Oktober 2014. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat. Adapun tujuannya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.
  - g. Berikut struktur dan beban belajar kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran PAI di MI sesuai dengan KMA Nomor 165 tahun 2014:

MATA PELAJARAN		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
		1	2	3	4	5	6
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Quran Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>		<b>34</b>	<b>36</b>	<b>40</b>	<b>43</b>	<b>43</b>	<b>43</b>

- h. Dari struktur kurikulum di atas untuk mata pelajaran PAI rata-rata alokasi waktunya 2 jam tatap muka untuk setiap kelasnya. Khusus mata pelajaran SKI pembelajaran dimulai dari kelas 3 sampai kelas 6 dan 3 mapel lainnya dari kelas 1 sampai 6.
- i. Karakteristik proses pembelajaran pada kurikulum 2013 disandarkan pada pendekatan saintifik pada semua tema atau mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Menurut penjelasan Kemendikbud melalui Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2013 bahwa pembelajaran saintifik mempunyai ciri khas sebagai berikut:
  - j. Proses pembelajaran harus bersifat yang logis, berbasis pada fakta, data atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika/penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
  - k. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
  - l. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
  - m. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
  - n. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.

- o. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- p. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya
- q. Adapun langkah pembelajaran dengan pendekatan tersebut yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
- r. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian autentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian madrasah, dan ujian nasional.

## **2. Hambatan Pembelajaran PAI.**

Setiap pembelajaran di sekolah atau madrasah memiliki hambatan-hambatan yang ditemukan. Hambatan dalam pembelajaran PAI berasal dari dua faktor yaitu sebagai berikut:

### *a. Faktor guru*

Menurut Al-Ysn, dalam (Arif Hidayatulloh, Wahidul Anam, Moh. Zainal Fanani: 2017) problem dari guru yang menghambat pelaksanaan PAI dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Tidak semua guru memiliki kepribadian yang matang sesuai dengan profesinya dan berperilaku yang Islami. Seharusnya guru memiliki kepribadian beretika sesuai dengan jabatan keguruannya, karena bagaimanapun seorang guru akan tetap dijadikan uswatun hasanah oleh murid-muridnya.
- 2) Tidak semua guru menguasai ilmu pengetahuan atau bidang keahliannya dan wawasan pengembangannya yang bernuansa Islam karena bagaimanapun seorang guru yang akan menginspirasi muridnya kepada ilmu pengetahuan dalam perspektif islam haruslah menguasai ilmu pengetahuan sendiri dan sekaligus mampu memberi nafas keislaman.
- 3) Tidak semua guru menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat murid kepada ilmu pengetahuan yang bernuansa Islam. Seharusnya sebagai guru berupaya bagaimana membangkitkan minat baca sehingga siswa mudah menerima / mendapatkan wawasan keilmuan.
- 4) Tidak semua guru siap untuk mengembangkan profesi yang berkesinambungan agar ilmunya keahliannya selalu baru (Up to date). Karena itu peningkatan study lanjut kegiatan-kegiatan penelitian intensif, diskusi, seminar, pelatihan dan lain-lainnya yang mendukung peningkatan dan pembangunan keahliannya serta mendukung survivenya studi. Seharusnya guru mau meningkatkan study lanjut dan kalau sudah luas ilmunya dia yang seluas-luasnya utamanya yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

*b. Faktor Pemerintah (penyelenggara dan pengelola)*

Dalam paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan tentang konsep dan implementasi kurikulum 2013 disebutkan bahwa tahap penyiapan dan pelaksanaan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Penyusunan konsep kurikulum 2013
- 2) Penulisan buku kurikulum 2013
- 3) Pengadaan buku
- 4) Pelatihan guru
- 5) Pendampingan
- 6) Monitoring dan evaluasi

Dalam hal ini peubahan atas kurikulum PAI Madrasah Ibtidaiyah di bawah Kementerian Agama juga mengacu pada tahap-tahap di atas. Adapun tahap-tahap tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1) Penyusunan konsep kurikulum PAI MI.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam adalah salah satu Direktorat Jenderal yang ada di Departemen Agama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2005 tentang Perubahan PP No. 10 Tahun 2005 yang tadinya bernama "Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam". Direktorat inilah yang bertugas menyusun konsep kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah. Keluaran (outputs) yang hendak dihasilkan dari kegiatan ini adalah Tersedianya layanan pendidikan agama Islam pada sekolah, Meningkatnya mutu layanan pendidikan agama Islam pada sekolah, dan meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama peserta didik. Penyusunan konsep kurikulum PAI MI tersusun dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Kemudian di perkuat lagi dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

2) Penulisan buku kurikulum 2013 PAI MI

Penulisan buku kurikulum 2013 PAI MI dilakukan oleh Kementerian Agama RI melalui Direktorat KSKK madrasah penulis buku teks mata pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah berbasis karakteristik mata pelajaran. Adapun syarat penulis buku sebagai berikut: Guru dan atau dosen, diutamakan yang menguasai kitab turats, memiliki pengalaman penulisan buku, memiliki kompetensi/ keahlian sesuai bidang studi yang akan ditulis, memiliki wawasan paedagogik, kurikulum dan wawasan integrasi keilmuan agama dan sains dalam PAI dan Bahasa Arab, mendapat rekomendasi atasan langsung dan/ atau referensi dari ahli keilmuan sesuai bidang mata pelajaran yang akan ditulis, dan memiliki kesanggupan berkolaborasi dengan ahli di bidang sains untuk terwujudnya integrasi sains dalam buku PAI dan bahasa Arab.

3) Pengadaan buku kurikulum 2013 PAI MI.

Pengadaan buku teks kurikulum 2013 PAI MI dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2014 yang terdapat dalam DIPA Kanwil Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian



Agama Kabupaten/kota, atau pada Satuan Kerja Madrasah Negeri dan dana BOS jika APBN tidak mencukupi. Pada tahun pelajaran 2014/2015 Kantor Kementerian Agama baru menerbitkan buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab kelas I dan IV untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI).

4) Pelatihan Guru implementasi kurikulum 2013 PAI MI.

Dalam rangka efektifitas pelaksanaan pelatihan bagi guru pelaksana Kurikulum 2013, maka Pedoman Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam sebagai acuan seluruh jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama dalam rangka pelaksanaan pelatihan tersebut.

5) Pendampingan pelaksanaan kurikulum 2013 PAI MI.

Pendampingan adalah proses pemberian bantuan penguatan pelaksanaan kurikulum 2013 kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang sedang dan akan melaksanakan kurikulum 2013. Adapun penerima program pendampingan ini adalah pendidik dan tenaga pendidik di Madrasah Negeri dan anggota Kelompok Kerja Madrasah (KKM). Pendampingan dilakukan sebagai bentuk pemantapan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di madrasah. Pendampingan dilakukan oleh pejabat pada Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam, pejabat pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi, pejabat Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, widyaiswara dari Pusdiklat/Balai Diklat, Dosen perguruan tinggi, pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru yang terlatih. Adapun bentuk pendampingan berupa workshop, serta pelaksanaan observasi dan pengamatan di lapangan.

6) Monitoring dan Evaluasi kurikulum 2013 PAI MI.

Secara umum kegiatan Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 berjalan sesuai dengan konten dan konteks yang diharapkan yang sekaligus sebagai bahan masukan untuk perbaikan Kurikulum 2013. Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan mengacu pada Pasal 57 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Evaluasi kurikulum juga perlu dilakukan pada lembaga pembina pendidikan seperti Kementerian Agama Pusat dan Wilayah.

### **3. Dampak Penerapan Kurikulum 2013 PAI MI.**

Dampak kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum PAI MI terhadap hasil belajar siswa bisa diperoleh melalui proses penilaian pembelajaran PAI pada siswa. Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data atau informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.

Penilaian konvensional cenderung dilakukan hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Dalam perkembangannya penilaian tidak hanya mengukur hasil belajar, namun yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian perlu dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). Penilaian atas pembelajaran dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian untuk pembelajaran memungkinkan guru dalam menggunakan informasi tentang kondisi peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran, sedangkan penilaian sebagai pembelajaran memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar.

Penilaian otentik (*authentic assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang dilakukan secara komprehensif yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*), karena penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan belajar peserta didik, baik dalam rangka mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan.

Dalam rangka penguatan mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di madrasah, maka penilaian pada madrasah dapat dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah yang dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik di MI dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dalam bentuk penilaian harian (PH).

Penilaian harian. (PH) dapat berupa ulangan harian, pengamatan, penugasan dan/atau bentuk lain yang diperlukan dan digunakan untuk: 1. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik; 2. Menetapkan program remedial dan/atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi; 3. Memperbaiki proses pembelajaran; dan 4. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar.

Laporan penilaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi. Laporan penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa angka (0-100), predikat (A, B, C, atau D), dan deskripsi.

c. Satuan pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dalam bentuk penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT) dan atau ujian madrasah (UM) serta ujian sekolah berstandar nasional (USBN)

d. Pemerintah.

Penilaian oleh pemerintah di tingkat MI tidak dilakukan secara langsung dalam bentuk ujian nasional seperti pada tingkat MTs dan MA. Tetapi pemerintah memberi penguatan berupa kisi-kisi dan anchor soal (20%-25%) pada pelaksanaan USBN pada mata pelajaran tertentu. Hal tersebut bertujuan agar terjamin kualitas penilaian hasil belajar dalam rangka pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

### **III. METODOLOGI.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2015: 5) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif disebut juga penelitian *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga sekedar untuk mengungkapkan fakta

Penulis menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data untuk memperoleh kelengkapan data yang tepat dan valid dalam penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Hadi, 2002: 193). Dengan metode ini penulis akan berwawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, catatan

harian dan sebagainya (Hadi, 2002: 71). Di dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data ontetik yang lebih terjamin kebenarannya melalui pencatan, pengkopian dokumen- dokumen penting sebagai penunjang penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan induktif dengan menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum, dan pendekatan deduktif yaitu menganalisa masalah dari hal-hal yang sifatnya umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum PAI MI di MI Ma'arif Bumiharjo.**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mekanisme artinya cara kerja suatu organisasi (perkumpulan dan sebagainya). Jadi pada bab ini akan diuraikan tentang cara kerja pelaksanaan kurikulum PAI di MI Ma'arif Bumiharjo. Sebelumnya penulis gambarkan tentang profil dari MI Ma'arif Bumiharjo. MI ini berdiri tahun 1985 di atas tanah bengkok desa Bumiharjo Kecamatan Borobudur. Letaknya cukup strategis yaitu di jalan Tempuran – Borobudur. Status terakreditasi B dengan jumlah murid 95. Gedung kelas mencukupi dan lingkungan sekolah sangat mendukung karena lahannya yang cukup luas. Terdapat tenaga 7 guru dan 1 kepala madrasah yang terdiri atas 3 PNS dan 5 Non PNS. Latar belakang pendidikan guru mayoritas PAI dan hanya 1 guru yang belum bersertifikasi. Spesifikasi sertifikasi guru hampir semua guru kelas.

Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PAI di MI Ma'arif Bumiharjo pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah kurikulum madrasah 2013 di semua tingkat kelasnya. Hal tersebut karena kurikulum madrasah 2013 ini dilaksanakan secara bertahap dari tahun 2015 dimulai kelas I dan IV, II dan V, dilanjut III dan VI. Kurikulum ini mengacu pada ketetapan kurikulum kementerian Agama. Meskipun dalam pelaksanaannya guru hanya mengikuti saja kurikulum yang harus dilaksanakan karena kurangnya sosialisasi. Bahkan ada sebagian guru yang tidak mengetahui tentang perubahan kurikulum madrasah 2013 ini.

Untuk materi pelajaran PAI MI walaupun menggunakan kurikulum 2013 masih tetap berdiri sendiri-sendiri, belum adanya integrasi antarmatapelajaran. Sedangkan pada kurikulum 2013 materi umum (Diknas), beberapa materi pelajaran terintegrasi menjadi satu melalui tema-tema. Hanya terlihat beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan itu terdapat pada beberapa materi pelajaran yang masih serumpun tapi diberikan di kelas yang berbeda. Sebagai contoh mata pelajaran SKI, materi khulafaurrasidin dibagi 2 di kelas V dan 2 di kelas VI. Jadi hanya memecah materi-materi pelajaran. Perubahan yang terlihat lagi yakni pada pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik.

Berikut struktur kurikulum di MI Ma'arif Bumiharjo tahun pelajaran 2017/2018 secara keseluruhan:

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu						
	I		II		III		IV, V& VI
A. Mata Pelajaran		TEMATIK		TEMATIK		TEMATIK	
1. Pendidikan Agama Islam							
a. Al Qur'an Hadits	2		2		2		2
b. Aqidah Akhlaq	2		2		2		2
c. Fiqih	2		2		2		2
d. SKI	-		-		2		2
2. Pend. Kewarganegaraan	2		2		2		2
3. Bahasa Indonesia	5		5		5		5
4 Bahasa Arab	-		-		-		2
5. Matematika	5		5		6		7
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4		4		5		5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3		3		3		3
8. Seni Budaya & Keterampilan	2		2		2		2
9. Pen Jasmani, Olahraga & Kesehatan	2		2		2		3
B. Muatan Lokal *)							
1. Bahasa Jawa	2		2		2		2
2. Bahasa Inggris	2		2		2		2
3. Aswaja / Ke- NU- an	-		-		-		1
4. Hafalan surat pendek dan do'a	2		2		2		2
5. Khot	1		1		1		1
6. BTQ	2	2	2	2			
7. Sholat	2	2	2	2			
J u m l a h	44	44	48	52			

Dari struktur kurikulum madrasah 2013 tersebut mata pelajaran PAI di MI Ma'arif Bumiharjo memiliki alokasi waktu 2 jam pertemuan setiap

minggunya pada mata pelajaran PAI di MI (Alqur'an Hadits, Fikih, Akidah-Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam). Muatan lokal keagamaan yaitu hafalan surat pendek dan doa, khot, BTQ serta sholat yang dilaksanakan di MI ini adalah sebagai bentuk pengembangan kurikulum PAI. Tujuannya adalah untuk memperdalam materi-materi PAI mengingat alokasi waktunya yang terbatas. Pelaksanaanya memanfaatkan waktu sebelum dan setelah KBM.

Pembagian tugas di MI Ma'arif Bumiharjo tahun pelajaran 2017/2018, untuk mata pelajaran PAI sebagian besar diampu oleh guru kelas jikaalaupun ada yang dipegang guru khusus hanya untuk mata pelajaran Qur'an Hadits dan SKI. Hal tersebut dikarenakan kedua mata pelajaran itu materinya berkesinambungan pada tiap tingkatnya. Sedangkan muatan lokal keagamaan diampu masing-masing guru kelas.

Buku yang digunakan adalah buku berkurikulum 2013, terdiri atas buku guru dan buku siswa yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia. Pengadaan bukupun langsung dikelola oleh kementerian agama pusat untuk kemudian didistribusikan ke provinsi dan kemudian ke kabupaten/kota. Biaya pengadaan bukupun ditanggung oleh pemerintah. Sayangnya Kuota buku tiap sekolah belum memenuhi kebutuhan semua siswa. Pendistribusiannya juga dilaksanakan bertahap dan tidak tepat waktu. Sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dilaksanakan tetapi buku belum tersedia. Jadi guru dalam mengajar pada awal tahun pelajaran masih menggunakan buku kurikulum KTSP.

Penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI dilaksanakan dengan: penilaian tengah semester I dan II, penilaian akhir semester I dan II, ujian praktek keagamaan, ujian akhir madrasah (khusus kelas VI). Penilaian tengah semester I dan II serta penilaian akhir semester I dan II dikelola oleh kemenag kabupaten, ujian praktek keagamaan oleh madrasah, dan untuk ujian akhir madrasah oleh propinsi (kanwil). Cara penilaian yang dilakukan masih menggunakan penilaian pada kurikulum KTSP (permata pelajaran) belum menggunakan penilaian autentik. Penialain masih cenderung pada aspek pemahaman, sedangkan aspek sikap dan ketrampilan kurang dilaksanakan. Laporan penilaian berupa raport dan ijazah khusus materi PAI.

## **2. Hambatan Pelaksanaan Kurikulum PAI MI di MI Ma'arif Bumiharjo.**

Pelaksanaan kurikulum di lapangan tidak ada yang sempurna, ada hambatan yang menyertainya. Hambatan tersebut tersebut tidak serta merta dari faktor guru saja, tetapi juga dari faktor pemerintah (penyelenggara dan pengelola). Demikian juga pada pelaksanaan kurikulum PAI di MI. Berikut rincian dari masing-masing faktor penghambatnya.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata kenyataan yang ada di MI Ma'arif Bumiharjo keempat problem guru itu yang menjadi penghambat keberhasilan pelaksanaan kurikulum PAI. Hasil penelitian penghambat keberhasilan PAI di MI Ma'arif Bumiharjo dari faktor guru sebagai berikut: 1) Guru PAI di MI Ma'arif Bumiharjo diampu oleh guru khusus mata pelajaran yang berkualifikasi S1 PAI, namun demikian untuk kepribadian yang bisa menyatu dengan materi

PAI itu sendiri masih kurang. Misalnya dari segi ketertiban menjalankan ibadah wajib, dari segi kefasihan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, 2) Dari segi penguasaan keilmuan dan keahlian guru PAI di MI Ma'arif Bumiharjo juga masih kurang walaupun sudah berkualifikasi sesuai mata pelajaran yang diampu bahkan sudah tersertifikasi. Misalnya ketika ulangan umum atau ujian sekolah mata pelajaran PAI guru masih kesulitan untuk membuat kunci jawaban, dalam penulisan nash-nash dari Al quran dan Hadits juga mengalami kesulitan, 3) Motivasi artinya menggerakkan, membangkitkan, mendorong untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Motivasi belajar tujuannya dapat menambah gairah merasa senang dan semangat dalam belajar. Bentuk motivasi bisa berupa memberi angka/ nilai, hadiah, kompetisi/ daya saing, member ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, dan minat. Guru PAI di MI Ma'arif Bumiharjo dalam memberikan motivasi masih cenderung berupa pemberian angka/ nilai itu saja tidak disesuaikan dengan kondisi riil peserta didiknya. Sedangkan untuk bentuk-bentuk motivasi yang lain masih kurang bahkan belum terlihat sama sekali. Bahkan Mindset guru tentang lebih pentingnya mata pelajaran umum dibanding mata pelajaran PAI bisa menjadi hambatan. Hal itu terlihat dari perhatian guru yang lebih terhadap mata pelajaran umum dibanding mata pelajaran PAI, 4) Pengembangan diri guru dalam kurikulum 2013 sebenarnya menjadikan hal mutlak yang harus dilakukan guru mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Hal itu bertujuan agar guru selalu uptodate dengan perkembangan yang ada khususnya dalam bidang pendidikan. Bentuk pengembangan diri tersebut bisa berupa KKG, pelatihan, seminar, workshop, bintek, dan diklat. Berhubungan dengan pengembangan diri ini guru-guru di MI Ma'arif Bumiharjo masih sangat kurang. Bentuk pengembangan diri yang dilaksanakan guru PAI di MI Ma'arif Bumiharjo berupa KKG itupun belum maksimal pelaksanaannya. Sementara untuk kegiatan yang lain belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan informasi, biaya, dan motivasi dari atasan yang rendah.

Selain hambatan dari guru, keberhasilan pembelajaran PAI di MI Ma'arif Bumiharjo juga berasal dari pemerintah. Adapun dari penelitian dapat disebutkan hambatan dari pemerintah sebagai berikut: Perubahan kurikulum dari KTSP berdamak pada perubahan struktur dan konten kurikulumnya. Hal tersebut didasarkan pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Namun pada kenyataannya penerapan di madrasah belum sesuai dengan amanat KMA tersebut. Kementerian Agama yang menjadi payung pendidikan di madrasah terkesan belum siap melakukan perubahan terbukti banyak konsep-konsep yang tidak sama mengenai perubahan kurikulum ini. Pada tahun 2015 di MI Ma'arif Bumiharjo baru mengembangkan PAI dengan kurikulum 2013 pada tingkat kelas IV dan tiap tahun berjenjang ke kelas lima dan enam tidak secara serentak. Dengan demikian penyusunan dari perubahan kurikulum 2013 masih cukup kurang.

Setiap tahap dan pelaksanaan kurikulum juga menjadi tanggungjawab pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Khusus untuk MI pihak yang bertanggungjawab adalah kemenag. Pada pelaksanaan kurikulum PAI di MI

Ma'arif Bumiharjo konsep Kurikulum PAI kurang dipahami oleh kepala dan guru, buktinya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masih menggunakan paradigma lama. Penulisan buku PAI MI kurikulum sudah dilaksanakan oleh kemenag akan tetapi hasil ketersediaan pendistribusian belum merata karena dikelola oleh pusat diteruskan kanwil provinsi kemudian kemenag kabupaten/kota dan terakhir ke KKM kecamatan dan madrasah-madrasah. Kendala penulisan tersebut menyebabkan pengadaan buku yang belum mencukupi semua siswa dan semua mata pelajaran. Keterbatasan pencetakan juga menjadi penghambat penerapan kurikulum 2013 PAI MI di MI Ma'arif Bumiharjo. Pelatihan guru yang terbatas bahkan jarang dilaksanakan juga menjadi hambatan lain dalam pelaksanaannya. Pelatihan dilaksanakan di tingkat kanwil dengan menghadirkan perwakilan setiap kabupaten. Sosialisasi yang kurang menyebabkan kurangnya pemahaman dari guru atau kepala madrasah. Hambatan yang lain adalah pendampingan yang kurang. Pendampingan di lapangan cenderung dilakukan oleh pengawas madrasah. Di MI Ma'arif Bumiharjo pengawas madrasah membawahi 2 kecamatan jadi pendampingan juga kurang maksimal. Evaluasi dan monitoring cenderung dilaksanakan oleh pengawas madrasah dan untuk madrasah belum mengadakan evaluasi atas pelaksanaan kurikulum untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

### **3. Dampak Pelaksanaan Kurikulum PAI MI di MI Ma'arif Bumiharjo.**

Dampak kurikulum 2013 PAI MI terhadap hasil belajar siswa bisa diperoleh melalui proses penilaian dan pengamatan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas. Penilaian dengan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di MI Ma'arif Bumiharjo masih konvensional yang hanya mengukur hasil belajar peserta didik atau dari aspek pengetahuan. Dalam pelaksanaannya juga belum terencana dan berkelanjutan. Penilaian dilakukan sebagai sebuah rutinitas yang tidak member kontribusi dalam peningkatan belajar dan mengajar.

Penilaian otentik sebagai salah satu ciri khusus kurikulum 2013 yang membedakan dengan KTSPpun belum bisa dilaksanakan oleh guru PAI di MI Ma'arif Bumiharjo. Ranah pengetahuan lebih mendominasi dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Sementara ranah sikap, spiritual, dan ketrampilan belum dilaksanakan oleh guru.

Pendidik sebagai salah satu pelaksana penilaian di MI Ma'arif Bumiharjo yang dilaksanakan berupa ulangan harian walaupun tidak terencana dan terprogram. Sedangkan Ulangan Tengah Semester dilaksanakan secara terencana dan terprogram karena dilaksanakan secara bersamaan baik waktu maupun pesertanya. Hasil dari penilaian ulangan tengah semester ini juga akan menjadi prosentase nilai raport semester. Aspek pengetahuan juga yang menjadi prioritas penilaian.

Penilaian oleh satuan pendidikan dalam hal ini MI Ma'arif Bumiharjo berupa ulangan semester, penilaian akhir tahun, dan ujian madrasah. Ulangan semester dilaksanakan pada akhir semester pertama dan dilaksanakan secara serentak untuk setiap jenjang kelas. Penilaian akhir semester dilaksanakan setiap akhir semester kedua dan dilaksanakan secara serentak kecuali kelas enam yang lebih dahulu melaksanakan. Sedangkan ujian madrasah dilaksanakan saat peserta



didik telah menyelesaikan seluruh proses pembelajaran di madrasah untuk kelas enam dan serempak di wilayah kabupaten. Hasil ujian madrasah menjadi penentu kelulusan dan masih juga aspek pengetahuan yang mendominasi.

Terakhir penilaian oleh pemerintah berupa Ujian Madrasah Berstandar Daerah (UMBD) yang segala pelaksanaannya ditanggung pemerintah daerah. UMBD dilaksanakan serentak di daerah kabupaten. Soal UMBD berasal dari kabupaten dan provinsi. Hasil dari penilaian UMBD menjadi penentu terbesar kelulusan yang nilainya akan dituangkan dalam lembar ijazah. Namun pelaksanaan UMBD pada awal diberlakukan kurikulum 2013 masih belum terlaksana dengan baik karena pemerintah terkesan belum siap melaksanakan ujian ini bahkan berkali-kali terjadi perubahan peraturan yang menyertainya.

Hasil dari penilaian pelaksanaan kurikulum di MI Ma'arif Bumiharjo belum mencapai hasil yang maksimal terbukti nilai peserta didik yang masih dalam rata-rata rendah yaitu 6,5 diukur dari aspek pengetahuan. Sedangkan dari aspek ketrampilan yang diukur melalui ujian praktek juga belum begitu maksimal walaupun sudah pada rata-rata yang sedang yaitu 7,0.

## **V. KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang penting dan harus dilaksanakan disemua jenjang pendidikan di Indonesia. Mengingat perkembangan zaman saat ini yang dibarengi dengan era globalisasi maka PAI sebagai sarana menanamkan sikap spiritual pada peserta didik harus dimaksimalkan hasilnya sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Untuk itu agar sesuai sasaran mata pelajaran PAI harus selalu dikembangkan dan diperbaharui sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum salah satu yang dapat diperbaharui. Pembaharuan pada kurikulum PAI di MI adalah dengan penerapan kurikulum madrasah 2013. PAI di MI memiliki perbedaan dengan SD sehingga menjadi ciri khas dari MI. Perbedaan PAI di MI meliputi 4 mata pelajaran yaitu, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Di MI Ma'arif Bumiharjo untuk kurikulum PAI sudah mengacu pada kurikulum kementerian Agama.

Hambatan yang ditemukan dalam penerapan kurikulum 2013 PAI MI lebih besra berasal dari guru berupa guru kurang berkepribadian Islami, penguasaan keilmuan dan keahlian yang kurang, upaya mmemotivasi yang kurang serat upaya pengembangan keahlian dan keilmuan yang juga masih minim. Sedangkan dari pihak pemerintah berupa konsep yang kurang tersosialisasi, penulisan buku yang belum maksimal, pengadaan yang terkendala, pendampingan yang kurang serta evaluasi dan monitoring yang kurang juga. Dengan adanya berbagai hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran PAI MI maka perlu kirannya sering dilakukan evaluasi. Evaluasi harus selalu dilakukan untuk perbaiki-perbaikan yang berkesinambungan.

Dampak dari pelaksanaan kurikulum 2013 PAI di MI Ma'arif Bumiharjo belum menunjukkan hasil yang maksimal. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik masih dominan pada aspek pengetahuan, begitu juga dengan satuan

pendidikan. Hasil dari penilaian diharapkan bisa menjadi acuan untuk perbaikan namun belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 PAI di MI jika sesegera mungkin pihak-pihak terkait memperbaiki dan mengurangi hambatan-hambatan yang ada. Sosialisasi, pengadaan buku, pelatihan, pendampingan, monitoring, penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan yang berkesinambungan yang bisa ditingkatkan. Secara keseluruhan konten kurikulum 2013 sangat bagus untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam empat aspek.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Hidayatulloh, Wahidul Anam, Moh. Zainal Fanani. *Problematisasi K13 Dalam Pembelajaran PAI*. Dudeena. Jurnal Vol. 1 No. 2 Juli 2017
- Hikmatul mustaghfiroh. *Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI COIN (Conge Intitute)* Jawa Tengah Indonesia. Jurnal Vol. 9, No. 1, Februari 2014.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rofik. 2013. *Modul Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Susilana, Rudi. 2012. *Modul Penelitian Kualitatif*. (Tidak Diterbitkan). Jurusan Kurikulum dan Pendidikan FIP UPI Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur. 2017.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelola dan Penyelenggara Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001.